



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN RETURN
ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
TAHUN 2005-2014**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

SRI PUSPA NINGRUM
NIM. 12 220 0042

Pembimbing I

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, MEI

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Sri Puspa Ningrum**
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Padangsidimpuan, 9 Mei 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Sri Puspa Ningrum** yang berjudul "**Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2005-2014**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP: 19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, MEI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI PUSPA NINGRUM
NIM : 12 220 0042
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2005-2014.**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 9 Mei 2016
Saya yang Menyatakan,



SRI PUSPA NINGRUM
NIM : 12 220 0042



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : SRI PUSPA NINGRUM
NIM : 12 220 0042
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk TAHUN 2005-2014.**

Ketua

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Sekretaris

Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE.,M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Rukiah, SE.,M.Si
NIP. 19760324 200604 2 002

Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 13 Mei 2016
Pukul : 14.00 s/d 16.00
Hasil/Nilai : 77,25/B
Predikat : CUMLAUDE
IPK : 3,79



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

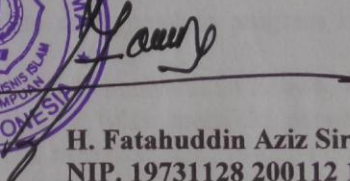
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR)
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, Tbk TAHUN 2005-2014**

NAMA : SRI PUSPA NINGRUM
NIM : 12 220 0042

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Islam (SEI)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidempuan, 13 Mei 2016
Dekan,


H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : SRI PUSPA NINGRUM
NIM : 12 220 0042
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2005-2014.
Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)* dan Pembiayaan *Murābahah*.

Pembiayaan *murābahah* merupakan salah satu pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang bersumber dari modal dan dana masyarakat dalam rangka memperoleh profit. Untuk mengetahui kecukupan modal dalam menutupi penurunan aktiva digunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan total aset menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk persentase CAR mengalami fluktuasi pada tahun 2005-2014 dan ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2005-2014. Namun, hal ini tidak diikuti oleh pembiayaan *murābahah* relatif mengalami peningkatan pada tahun 2005-2014.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan CAR, ROA dan pembiayaan *murābahah* serta bagian-bagian ilmu tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan dokumentasi pada laporan statistik perbankan syariah, melalui situs resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu www.muamalatbank.com. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji normalitas, linieritas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Proses pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, CAR memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,897 < 2,02619$) artinya CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. ROA memiliki $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,925 < -2,02619$) artinya ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa CAR dan ROA memiliki $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,965 > 3,25$) artinya CAR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Sedangkan hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 30,1%, artinya CAR dan ROA hanya mampu mempengaruhi pembiayaan *murābahah* sebesar 30,1%. Adapun 69,9 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2005-2014**” disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) dalam Jurusan Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak-pihak yang telah memberi bantuan, dorongan, motivasi, dan bimbingan hingga skripsi ini selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan.

Kepada bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor II dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor III.

2. Bapak H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Bapak Darwis Harahap, M.Si, selaku

Wakil Dekan I, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan II dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Dekan III.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, MEI selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Margono, Ibunda Elisa Darmi Hasibuan, Abanganda Yan Evan Nugroho dan Dolly Prabowo, Keponakan tersayang Nurul Andini, Alisya Muthiah, Gibran Sakha Pamungkas, Bujing Nurmala Hasibuan, Sepupu terkasih Kak Nita, Dunk'e Vivi, Babang Joan) yang paling berjasa dan paling penulis sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat istimewa bagi penulis. Ketika penulis berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk menguatkan. Dan terutama untuk ibunda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan ayahanda dukungan materil demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar

sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Buat sahabat penulis (Linda, Riska, Rada, Hafni, Anni, Icha, Rika, Sakinah, Nurul) yang selalu menyediakan waktu luang buat penulis untuk menghilangkan kepenatan dan kejenuhan ketika menulis. Semoga kita meraih kesuksesan di masa yang akan datang.
8. Buat teman-teman seperjuangan PS-1 angkatan 2012 yang selama proses pembelajaran selalu bersama dalam melewati masa-masa sulit dan bahagia. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita.
9. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2015, yang selalu memberikan penulis semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan Rahmat dan Karunia dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, 9 Mei 2016
Penulis,

SRI PUSPA NINGRUM
NIM. 12 220 0042

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— ُ	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional Variabel.....	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	13
1. Pengaruh.....	14
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	14
3. <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
4. Jenis-jenis Pembiayaan	19
5. Penyaluran Pembiayaan	21
6. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	21
7. Konsep Hubungan CAR, ROAdan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	26

B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Sumber Data.....	35
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
F. Tehnik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah dan Perkembangan PT Bank Muamalat Indonesia	42
B. Visi dan Misi	44
C. Deskriptif Data Penelitian	45
D. Hasil Analisis	53
E. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 indikator Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	29
Tabel 4.1 Data <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	46
Tabel 4.2 Data <i>Return On Asset</i> (ROA).....	48
Tabel 4.3 Data Pembiayaan <i>Murabahah</i>	51
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel CAR, ROA dan Pembiayaan <i>Murabahah</i>	55
Tabel 4.6 Uji Linieritas CAR terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> ..	56
Tabel 4.7 Uji Linieritas ROA terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> .	57
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.10 Uji Regresi Berganda	60
Tabel 4.11 Uji R^2	61
Tabel 4.12 Uji t	63
Tabel 4.13 Uji F	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 4.1 Grafik CAR Maret 2005-Desember 2014	47
Gambar 4.2 Grafik CAR Tahun 2005-2014.....	47
Gambar 4.3 Grafik ROA Maret 2005-Desember 2014.....	49
Gambar 4.4 Grafik ROA Tahun 2005-2014	49
Gambar 4.5 Grafik Pembiayaan <i>Murabahah</i> Mar 2005-Des 2014	52
Gambar 4.6 Grafik Pembiayaan <i>Murabahah</i> Tahun 2005-2014 ...	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Hasil Output SPSS

Lampiran 2 Data CAR, ROA dan Pembiayaan *Murabahah*

Lampiran 3 t Tabel Statistik

Lampiran 4 F Tabel Statistik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lembaga keuangan, khususnya lembaga perbankan memiliki fungsi sebagai perantara keuangan yang melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana para pemilik, pengguna dan pengelola modal. Untuk itu, perbankan menjadi salah satu yang berperan penting dalam meningkatkan perekonomian nasional, serta lembaga yang berkewajiban untuk turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter.

Menurut Wiroso pengertian perbankan pada Pasal 1 butir 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.¹

Menurut Ismail perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²

Berdasarkan pengertian tersebut kegiatan bank syariah yang kedua setelah menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang

¹Wirosa, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah* (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2005), hlm.1.

² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 32.

membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal dengan istilah alokasi dana atau penyaluran pembiayaan.

Dari sekian banyak produk pembiayaan bank syariah, ada tiga produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan aneka barang dan properti. Salah satu akad yang digunakan dalam pembiayaan tersebut adalah pembiayaan *murabāhah*. Pembiayaan *murabāhah* dapat dilakukan untuk membiayai suatu barang yang ingin dimiliki nasabah. Pada saat akad, keuntungan yang diperoleh bank disepakati di awal dan merupakan bagian harga barang ditambah dengan keuntungan yang menjadi harga jual bank kepada nasabah.

Dalam penyaluran pembiayaan yang dilakukan dapat menghasilkan keuntungan bagi bank syariah seoptimal mungkin. Pihak perbankan harus menganalisis dari berbagai aspek. Oleh karena itu bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan *murabāhah* harus melihat kecukupan modal yang ditunjukkan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki serta keuntungan yang akan diperoleh dari aktiva produktif yaitu pembiayaan *murabāhah* yang ditunjukkan oleh *Return On Asset* (ROA).

Apabila CAR tersebut rendah maka bank syariah tidak mampu menutupi kerugian yang timbul akibat pembiayaan *murabāhah* tersebut sehingga likuiditas bank akan rendah. Begitu pula dengan ROA, jika pembiayaan *murabāhah* yang disalurkan tidak di analisis terlebih dahulu, maka akan mengakibatkan kemacetan dalam pengembalian pembiayaan

sehingga akan menimbulkan kerugian bagi bank syariah. Kerugian itu harus dapat ditutupi oleh modal yang dimiliki. Oleh karena itu bank syariah sangat mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan *murabāhah*.

Tingginya CAR akan menambah tingkat penyaluran pembiayaan pembiayaan *murabāhah*. Karena jika CAR tinggi maka bank mampu menutupi penurunan aktiva apabila terjadi kerugian yang disebabkan aktiva produktif. Jika pembiayaan *murabāhah* yang disalurkan menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan ROA .dari keuntungan yang diperoleh merupakan tolak ukur keberhasilan bank dalam mengelola asetnya.

Data uraian di atas sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat
Indonesia, Tbk

Tahun	Triwulan	CAR (%)	ROA (%)	Pembiayaan <i>murabāhah</i> (dalam jutaan rupiah)
2005	1	11,72	2,54	2.664.167
	2	18,08	2,74	3.104.617
	3	16,35	2,85	3.613.293
	4	16,33	2,53	3.824.720
2006	1	16,88	2,95	3.819.270
	2	15,40	2,60	4.187.814
	3	14,65	2,36	8.111.557
	4	14,65	2,10	4.014.570
2007	1	15,28	3,26	3.914.045
	2	13,08	3,03	4.699.464
	3	11,45	2,41	5.281.593
	4	10,79	2,27	5.277.199
2008	1	11,63	3,04	5.182.961
	2	9,64	2,77	5.904.135
	3	11,34	2,62	6.334.642

	4	11,41	2,60	6.409.319
2009	1	12,29	2,76	6.059.593
	2	11,22	1,83	5.961.587
	3	10,85	0,53	5.818.062
	4	11,15	0,45	6.005.391
2010	1	10,52	1,48	6.471.239
	2	10,12	1,07	6.978.378
	3	14,62	0,81	7.474.454
	4	13,32	1,36	8.539.159
2011	1	12,42	1,38	9.969.013
	2	11,64	1,74	11.597.752
	3	12,59	1,55	12.350.287
	4	12,05	1,52	13.258.947
2012	1	12,12	1,51	13.539.401
	2	14,55	1,61	15.706.215
	3	13,28	1,62	17.548.858
	4	11,70	1,54	21.264.177
2013	1	12,08	1,72	23.187.325
	2	13,62	1,62	24.464.903
	3	12,95	1,68	25.106.888
	4	14,07	0,50	26.233.376
2014	1	17,64	1,44	26.921.209
	2	16,37	1,03	26.750.067
	3	16,37	1,03	27.718.813
	4	14,22	1,17	27.764.410

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas CAR PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2005 triwulan pertama sebesar 11,72% dan triwulan kedua sebesar 18,08% atau meningkat sebesar 6,38%. Pada tahun 2013 triwulan ketiga sebesar 12,95% dan triwulan keempat sebesar 14,07% atau meningkat sebesar 1,12%. Sedangkan tahun 2007 triwulan pertama sebesar 15,28% dan triwulan kedua sebesar 13,08% atau mengalami penurunan sebesar 2,2%. Pada tahun 2014 triwulan pertama sebesar 17,64% dan triwulan kedua sebesar 16,37% atau mengalami penurunan sebesar 1,27%. Mengacu pada

CAR tertinggi 18,08% pada triwulan kedua tahun 2005. CAR terendah 9,64% pada triwulan kedua tahun 2008.

Sementara ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2005 triwulan kedua sebesar 2,74% dan triwulan ketiga sebesar 2,85% atau meningkat sebesar 0,11%. Pada tahun 2010 triwulan ketiga sebesar 0,81% dan triwulan keempat sebesar 1,36% atau meningkat sebesar 0,55%. Sedangkan tahun 2008 triwulan pertama sebesar 3,04% dan triwulan kedua sebesar 2,77% atau mengalami penurunan sebesar 0,27%. Pada tahun 2009 triwulan pertama sebesar 2,76% dan triwulan kedua sebesar 1,83% atau mengalami penurunan sebesar 0,93%. Mengacu pada ROA tertinggi sebesar 3,26% triwulan pertama tahun 2007. ROA terendah sebesar 0,17% triwulan keempat tahun 2014.

Fluktuasi yang terjadi pada CAR dan ROA tidak sama dengan pembiayaan *murabāhah* yang relatif mengalami peningkatan setiap triwulan. Dimana pembiayaan *murabāhah* tahun 2005 triwulan pertama sebesar Rp. 2.664.167 miliar dan triwulan kedua sebesar Rp. 3.104.617 miliar atau meningkat sebesar Rp. 440.450 miliar. Pada triwulan ketiga tahun 2005 sebesar Rp. 3.613.293 miliar dan triwulan keempat sebesar Rp. 3.824.720 miliar atau meningkat sebesar Rp. 212.427. Tahun 2010 triwulan pertama hingga triwulan keempat tahun 2014 pembiayaan *murabāhah* yang disalurkan terus mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi pada triwulan keempat tahun 2012 dari Rp. 17.548.858 miliar menjadi Rp. 21.264.177 miliar atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.715.319 miliar. Triwulan pertama

tahun 2014 sebesar Rp. 26.921.209 miliar menjadi Rp. 26.750.067 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp. 171.142.

Peningkatan yang terjadi pada pembiayaan *murabāhah* tersebut tidak sama halnya dengan CAR dan ROA yang dimiliki PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang justru mengalami fluktuasi tahun 2005 hingga 2014. Sedangkan menurut teori pada waktu CAR cenderung naik maka akan mengakibatkan bank meningkatkan penyaluran pembiayaan *murabāhah* dan akan meningkatkan ROA karena pada kondisi tersebut bank mengalami posisi likuiditas yang seimbang. Teori ini tidak sejalan dengan praktiknya berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti.

Ferial Nurbaya menyatakan dalam penelitiannya:

CAR, ROA dan DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabāhah* secara parsial. Sedangkan secara simultan CAR, ROA, FDR dan DPK memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murabāhah*. Pembiayaan *murabāhah* merupakan pembiayaan yang memiliki kontribusi yang lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan dengan basis bagi hasil.³

Sedangkan dalam penelitian Aristantia Radis Agista menyatakan

bahwa:

CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan signifikansi t hitung sebesar $0,2798 > 0,05$.⁴

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji lebih lanjut tentang seberapa besar

³ Ferial Nurbaya, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR dan DPK terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001-Desember 2009" (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2013), hlm.1

⁴ Aristantia Radis Agista, "Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2007-2013" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm.1.

CAR dan ROA mempengaruhi pembiayaan *murabāhah*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas pengaruh variabel tersebut dalam penelian skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2005-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya fakta yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan pada waktu rasio CAR cenderung naik dan ROA meningkat maka akan mengakibatkan bank meningkatkan pembiayaan.
2. Terjadinya fluktuasi CAR yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014.
3. Penyaluran pembiayaan *murabāhah* yang terus meningkat namun mengalami penurunan tahun 2009 dan meningkat pada tahun 2010.
4. Penyaluran pembiayaan *murabāhah* mengalami peningkatan tetapi peningkatan tersebut tidak signifikan.
5. ROA mengalami fluktuasi.
6. Adanya perbedaan penelitian terdahulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang teridentifikasi, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pembahasan ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang dikaji. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya membahas tentang CAR dan ROA terhadap pembiayaan *murabāhah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah CAR dan ROA berpengaruh terhadap pembiayaan *murabāhah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian di arahkan untuk: mengetahui seberapa besar pengaruh variabel CAR dan ROA terhadap pembiayaan *murabāhah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, sumber informasi dan evaluasi terkait dengan kinerja dan sekaligus sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi bagi pihak Bank Muamalat Indonesia dan perbankan syariah di Indonesia ke depan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan khususnya mahasiswa Perbankan Syariah dan menambah kepustakaan di Kampus IAIN Padangsidempuan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada penulis berkaitan dengan masalah yang diteliti secara teori maupun praktik yaitu bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

G. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.⁵ Dimana dalam penelitian ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas atau

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

independen dan satu variabel terikat atau dependen. Definisi operasional variabel penelitian dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus Variabel	Skala Pengukuran
Tingkat CAR pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (X1)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank.	$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$	Rasio
Tingkat ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (X2)	<i>Return On Assets</i> (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	Rasio
Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada PT. Bank Muamalat	Pembiayaan <i>Murabahah</i> adalah jual-beli barang dengan menyatakan harga	Total Pembiayaan <i>Murabahah</i> yang disalurkan	Rasio

Indonesia, Tbk (Y)	perolehan dan keuntungan (<i>margin</i>) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.		
--------------------------	---	--	--

H. Sitematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari dekskriptif data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh adalah: “Daya yang ada dan timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.¹

Sementara definisi yang lain mengatakan bahwa pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Jadi pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu dan menjadikan sesuatu itu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.

2. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Lukman Dendawijaya CAR adalah: “Indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko”.²

Menurut Khaerul Umam kecukupan modal merupakan: “ Faktor penting dalam rangka pengembanaan usaha dan menampung risiko kerugian”.³

¹ <http://kbbi.web.id/pengaruh>, Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 25 Februari 2016 pukul 15.00 WIB.

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015, hlm. 121.

Jadi CAR adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan bank untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kepada deposan cukup terjamin.

Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8 %) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas terutama meningkatkan ROA.⁴ Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula bank melakukan penyaluran pembiayaannya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah CAR semakin rendah pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan adanya modal tersebut dapat dipergunakan untuk menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi diri sendiri maupun orang lain. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditujukan dalam Alquran QS. *Ali Imran* ayat 14:

³ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm.364

⁴ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2002), hlm. 573.

⁵ Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, hlm. 121.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
 الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
 وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ

المآبِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).⁶

Kata-kata ayat di atas yang menjelaskan tentang permodalan adalah kata *al-qanāthir* dan *muqantharah*⁷. Kata *al-qanāthir* adalah bentuk jamak dari *qinthār* yaitu timbangan tanpa batas dalam memahami bilangan tertentu seperti 100 kg atau uang dalam jumlah tertentu dan merupakan harta yang dapat menjadikan pemiliknya dapat menghadapi kesulitan hidup dan membelanjakannya untuk meraih kenyamanan bagi diri sendiri dan keluarga. Sedangkan kata *muqantharah* adalah pelipatgandaan dari *al-qanāthir*. Kata tersebut memberi kesimpulan bahwa kecintaan manusia kepada harta yaitu jenis emas, perak dan lainnya yang dijadikan manusia modal dalam kehidupan manusia. Dalam ekonomi Islam, modal itu harus terus berkembang, dalam arti tidak boleh stagnan, apalagi sampai terjadi *idle* (menganggur). Artinya, hendaknya modal harus

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Ahmad Tohaputra, 1998), hlm. 40.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian AL Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.26.

berputar. Islam dalam upaya memanfaatkan dan mengembangkan modal, menenkankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, kaitannya dalam penggunaan jasa keuangan, Islam menempuh cara bagi hasil dengan untung dibagi dan rugi ditanggung bersama. Sistem semacam ini akan menjadikan modal dan bisnis akan terus terselamatkan, tanpa merugikan pihak manapun.

3. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Herry Sutanto dan Khaerul Umam *Return On Asset* (ROA) adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya.”⁸

Sedangkan menurut Frianto Pandia *Return On Asset* adalah: “Rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan”.⁹

Jadi ROA merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang relatif dibanding dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Stabil atau sehatnya rasio ROA ini maka akan mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan

⁸ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 370.

⁹ Frianto Pandia, *Manajenen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Dalam ekonomi Islam, keuntungan diartikan sebagai tambahan dari hasil jual beli atau hasil yang berkaitan dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Keuntungan ini ada kalanya dinisbahkan kepada pemilik barang atau dinisbahkan kepada barang itu sendiri. Alquran telah menerangkan mengenai istilah ini dalam QS. *An-Nisa* ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah Maha Penyanyang kepadamu.¹¹

Kata-kata ayat di atas yang menjelaskan tentang pengambilan keuntungan adalah kata *takkulu amwalakum baynakum bilbāthili illā ‘an takuna tijāratan ‘an tarādin*.¹² Kata tersebut menjelaskan tentang harta yang diperoleh dengan jalan yang batil. Kecuali harta tersebut diperoleh melalui perniagaan yang dilakukan atas keinginan dan keridhoan antar

¹⁰ Lukman Dendawijaya, *Op.Cit.*, hlm. 118.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 83.

¹² M. Quraish Shihab, *Op.Cit.*, hlm. 392.

kedua belah pihak atau lebih. Karna harta itu merupakan milik bersama dalam arti harus beredar dan menghasilkan manfaat bersama. Misalnya ketika membeli sesuatu dengan harta tersebut, kemudian memperoleh keuntungan bagi penjual, penyewa, menyewakan barang, penyedekah dan penerima sedekah dan lain-lain. Semua berhak memperoleh keuntungan karena harta itu milik manusia dan telah dijadikan Allah *qiyaman* yaitu sebagai pokok kehidupan untuk manusia.

4. Jenis-Jenis Pembiayaan

Menurut Adiwarman A. Karim Jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah, yaitu:¹³

- a. **Pembiayaan Modal Kerja Syariah**
Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
- b. **Pembiayaan Investasi Syariah**
Pembiayaan investasi syariah adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk:
 - 1) Pendirian proyek baru, yaitu pendirian atau pembangunan proyek atau pabrik dalam rangka usaha baru.
 - 2) Rehabilitasi, yaitu penggantian mesin atau peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin atau peralatan baru yang lebih baik.
 - 3) Modernisasi, yaitu penggantian secara keseluruhan mesin atau peralatan lama dengan mesin atau peralatan baru dengan teknologi yang lebih baik.
 - 4) Relokasi proyek yang sudah ada, yaitu pemindahan lokasi proyek atau pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang pabrik, seperti laboratorium).
- c. **Pembiayaan Konsumsi Syariah**
Pembiayaan konsumsi syariah adalah pembiayaan yang bertujuan memenuhi kebutuhan nasabah baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha dan umumnya bersifat perorangan.
- d. **Pembiayaan sindikasi**

¹³ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 234-245.

Pembiayaan sindikasi adalah pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu.

e. Pembiayaan berdasarkan *take over*

Pembiayaan berdasarkan *take over* adalah pembiayaan yang timbul sebagai akibat dari *take over* terhadap transaksi nonsyariah yang telah berjalan yang dilakukan oleh bank syariah atau permintaan nasabah.

Menurut Syafi'i Antonio, pembiayaan dibagi menjadi dua berdasarkan sifat penggunaannya:¹⁴

1. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.
2. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Salah satu fungsi utama perbankan adalah untuk menyalurkan dana yang telah dihimpunnya kepada masyarakat melalui pembiayaan kepada nasabah. Secara garis besar produk pembiayaan kepada nasabah yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, dimana keuntungan bank telah ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjualbelikan dapat berupa barang konsumtif maupun barang produktif. Akad yang dipergunakan dalam jual beli ini adalah *murābahah*, *salam* dan *istishna*.¹⁵

2. Pembiayaan dengan prinsip sewa

Pembiayaan dengan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa, dimana keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang disewakan. Namun dalam beberapa kasus, prinsip sewa dapat pula disertai dengan opsi kepemilikan. Salah satu yang termasuk dalam kategori ini adalah *ijarah* dan *ijarah muntahia bit tamlik* (IMBT). *Ijarah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan.¹⁶

¹⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 160.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 48.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 48.

3. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk dalam kelompok ini kerap digunakan oleh perbankan syariah adalah *musyārah* dan *mudharābah*.¹⁷
4. Pembiayaan dengan akad pelengkap
Pembiayaan pelengkap ini diikuti dengan akad pelengkap, yaitu: *hawalah* (alih hutang-piutang), *rahn* (gadai), *qardh* (pinjaman uang), *wakalah* (perwakilan), *kafalah* (garansi bank).

5. Penyaluran Pembiayaan

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*user of fund*). Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, salah satunya adalah akad jual beli.

Pembiayaan (*financing*) menurut Ismail, yaitu:

Pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan.¹⁸

Pembiayaan dengan prinsip jual beli adalah dengan akad *murābahah*, *salam* dan *istishna*.

6. Pembiayaan *Murābahah*

a. Pengertian *Murābahah*

Menurut Herry Sutanto dan Khaerul Umam *murābahah* adalah: “Akad jual beli atas barang tertentu, yaitu penjual menyebutkan dengan jelas

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 50.

¹⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm. 42.

barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian ia mensyaratkan atasnya laba/keuntungan dalam jumlah tertentu”.¹⁹

Menurut Muhammad Syafi’i Antonio *murābahah* adalah: “ jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati”.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas bahwa *murābahah* adalah akad jual beli yang digunakan dalam pembiayaan dengan harga pokok barang ditambah dengan keuntungan yang akan diperoleh bank yang telah disebutkan secara transparan dan menjadi bagian harga pada penjualan barang tersebut.

Dalam *ba’i al-murabahah*, penjual (dalam hal ini bank) harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. Pada saat inilah produk pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh bank syariah karena inilah praktik yang paling mudah dalam implementasinya dibandingkan dengan produk pembiayaan yang lainnya. Bank syariah yang bertugas untuk membelikan barang modal yang dibutuhkan.²¹

Bank syariah pada umumnya menggunakan *murābahah* sebagai metode utama pembiayaan, yang merupakan hampir tujuh puluh lima persen asetnya. Bank syariah mengambil *murābahah* untuk memberikan pembiayaan jangka pendek kepada kliennya untuk

¹⁹ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Op. Cit.*, hlm. 181.

²⁰ Muhammad Syafi’i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 101.

²¹ M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit.*, hlm. 43-44.

membeli barang walaupun klien tersebut tidak memiliki uang tunai untuk membayar.²²

Apabila produk tidak dimiliki penjual, sistem yang digunakan adalah *Murābahah* Kepada Pemesan Pembelian (*murabahah* KPP). Hal ini dinamakan demikian karena penjual semata-mata mengadakan barang untuk memenuhi kebutuhan pembeli yang memesannya.

Murābahah Kepada Pemesanan Pembelian umumnya dapat diterapkan pada produk pembiayaan untuk pembelian barang-barang investasi, baik domestik maupun luar negeri. Seperti melalui *Letter of Credit* (L/C). Skema ini paling banyak digunakan karena sederhana dan tidak terlalu asing bagi yang sudah biasa bertransaksi dengan dunia perbankan pada umumnya.

- a. Dasar hukum pembiayaan *murābahah* terdapat dalam Alquran Surah *Al-Baqarah*: 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ

²²Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 29-30.

وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.²³

Kata yang menjelaskan tentang orang yg memakan riba adalah *ya'kulunarriba*.²⁴ Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang memakan riba. Dimana riba itu sangat dekat dengan jual beli. Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Jual beli yang dihalalkan Allah yaitu jual beli yang dilakukan atas dasar keinginan dan keridhoan antara kedua belah pihak atau lebih dalam melakukan transaksi dan secara transparan menyebutkan perolehan keuntungan. Tetapi jual beli yang dekat dengan riba itu diikuti dengan penambahan harga perolehan maupun keuntungan atas barang yang dijual tetapi penambahan tersebut tidak diketahui oleh pembeli. Kaitannya dengan pembiayaan *murābahah*, dimana perolehan keuntungan yang diperoleh atas pembiayaan *murābahah* disepakati di awal antara pembeli dan

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 36.

²⁴ Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 451.

penjual dimana bank berperan sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Untuk itu, berdasarkan ayat tersebut pembiayaan *murābahah* merupakan pembiayaan dimana harga pokok ditambah dengan harga perolehan dan merupakan harga jual kepada pembeli.

b. Syarat *Murābahah*

Adapun syarat *murābahah* sebagai berikut:

- 1) Penjual harus memberi tahu biaya modal kepada nasabah.
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang diterapkan.
- 3) Kontrak harus bebas dari riba.
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian.²⁵

c. Risiko *Ba’I Al-Murabahah*

Di antara kemungkinan risiko yang harus diantisipasi dari *ba’i al-murabahah* antara lain sebagai berikut:

- 1) *Default* atau kelalaian adalah nasabah sengaja tidak membayar angsuran.
- 2) Fluktuasi harga komparatif ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- 3) Penolakan nasabah ini terjadi ketika barang yang dikirim di tolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Diantaranya karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Oleh karena itu, sebaiknya dilindungi dengan asuransi. Kemungkinan lain karena nasabah merasa spesifikasi barang tersebut berbeda dengan yang ia pesan. Bila bank telah menandatangani kontrak pembelian dengan penjualnya, barang tersebut akan menjadi milik bank. Dengan demikian, bank mempunyai risiko untuk menjualnya kepada pihak lain.
- 4) Dijual. *Ba’i al-murabahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apa pun terhadap aset miliknya tersebut,

²⁵ Muhammad Syafi’i Antonio, *Op. Cit.*, hlm. 102.

termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, resiko untuk *default* akan besar.

7. Konsep Hubungan CAR, ROA dan Pembiayaan *Murābahah*

Ferial Nurbaya menyatakan:

Secara sederhana, CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. CAR merupakan indikator dari kecukupan modal suatu bank, yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Penyediaan modal yang cukup merupakan hal yang penting, untuk mengimbangi ketergantungan dari dana pihak ketiga. Secara esensial CAR menetapkan bahwa terhadap pos-pos tertentu, terutama aktiva tidak produktif dan aktiva produktif yang kualitasnya memburuk harus dibiayai dengan dana sendiri. Sehingga dengan semakin besar jumlah CAR berarti akan semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan melalui pembiayaan *murābahah*. Sedangkan Rasio ROA merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. ROA mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Atau dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Aristantia Radis Agista menyatakan:

CAR digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam *capital adequacy ratio* (CAR). CAR yang dimiliki oleh PT Bank Muamalat Indonesia pada Triwulan II 2007- Triwulan III 2013 berada antara 9,64% sampai dengan 14,62% artinya dalam batas wajar sesuai ketentuan yang diberikan oleh Bank Indonesia, oleh karena itu CAR pada periode penelitian tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan. Meskipun hasilnya tidak berpengaruh, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengindikasikan adanya sumber daya finansial

(modal) yang *idle*. Dalam kondisi ini wajar jika bank-bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan.

Sedangkan variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,099876 dengan signifikansi sebesar 0,0377. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa H3 tidak terbukti dan berbeda dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas bank yang tercermin pada rasio *return on asset* (ROA) maka semakin tinggi pula pembiayaan. Semakin banyak pembiayaan yang bermasalah yang tercermin pada rasio NPF menunjukkan semakin rendahnya kemampuan bank dalam mengumpulkan dana yang disalurkan. Semakin sedikit dana pinjaman yang kembali ke bank akan menyebabkan dana bank yang tersedia untuk disalurkan semakin berkurang.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh CAR dan ROA terhadap pembiayaan *murabahah*, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Ferial Nurbaya/2013 (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang).	Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Periode Maret 2001 - Desember 2009.	Independen (X) CAR, ROA, FDR, dan DPK Dependen (Y) Pembiayaan <i>murabahah</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, ROA, FDR, dan DPK secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa keempat variabel bebas mempengaruhi

			<p>variabel terikat sebesar 98% dan sisanya 2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial CAR, ROA dan DPK memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>. Sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>.</p>
<p>Aristantia Radis Agista/2015 (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).</p>	<p>Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2007-2013.</p>	<p>Independen (X) DPK, CAR, NPF dan ROA Dependen (Y) Pembiayaan</p>	<p>Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa DPK, CAR, NPF dan ROA secara simultan mempengaruhi pembiayaan. Empat variabel tersebut mampu menjelaskan variabel pembiayaan sebesar 94,81%, dan sisanya sebesar 5,19% dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan uji t, variabel DPK dan ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan signifikansi t hitung sebesar 0,0000 dan 0,0377 (<0,05), sementara variabel CAR dan NPF dengan signifikansi t hitung sebesar 0,2798 dan 0,8082 (>0,05) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pembiayaan.</p>

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang pertama adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda serta memiliki objek penelitian pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.	Perbedaannya, penelitian ini menggunakan dua variabel independen sementara peneliti pertama menggunakan empat variabel independen. Variabel dependen penelitian ini pembiayaan <i>murabahah</i> sementara peneliti pertama menggunakan pembiayaan.
Sedangkan persamaan penelitian ini dengan peneliti kedua adalah sama-sama menggunakan metode regresi berganda dan memiliki variabel independen yang sama yaitu CAR dan ROA.	Perbedaannya adalah peneliti kedua meneliti pembiayaan pada PT. Bank Muamalat, Tbk pada periode 2007-2013 sementara penelitian ini meneliti periode 2005-2014.

C. Kerangka Pikir

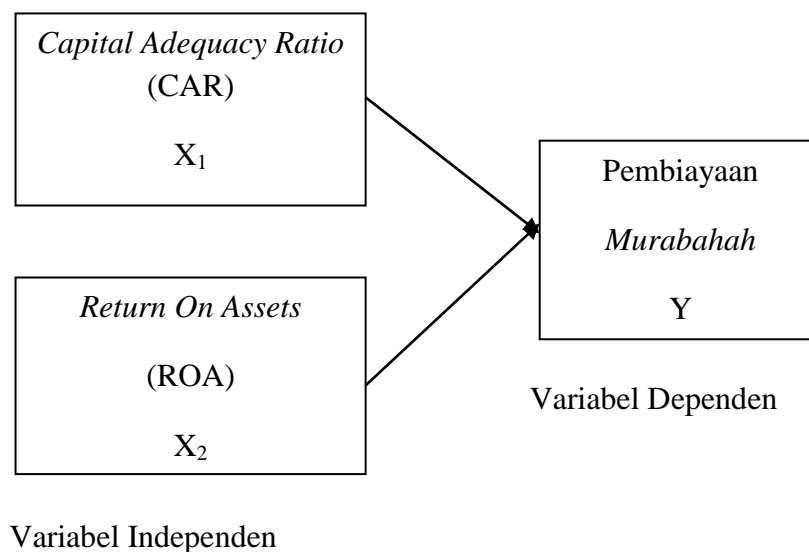
Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.²⁶Tingginya persentase kecukupan modal akan menyebabkan peningkatan pada penyaluran pembiayaan *murābahah*. Hal ini dikarenakan sebagian modal bank disalurkan untuk menghasilkan aktiva produktif atas pembiayaan yang disalurkan. Jika hal ini terjadi secara terus menerus, maka akan meningkatkan modal bank. Penurunan jumlah kecukupan modal akan mengurangi penyaluran pembiayaan. Artinya, tingkat CAR berpengaruh positif atau berbanding lurus dengan tingkat penyaluran pembiayaan *murābahah*.

²⁶ Murti Sumami dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 27.

Sedangkan peningkatan persentase profitabilitas yang diperoleh bank akan menambah jumlah modal bagi bank syariah. Sehingga bank mampu melakukan pembiayaan untuk memperoleh keuntungan. Apabila terjadi peningkatan pada ROA akan meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan memperoleh keuntungan bagi bank syariah.

Pembiayaan *murabahah* menjadi pembiayaan yang mendominasi di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pada pembiayaan *murabahah* di setiap triwulan. Hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantara sekian banyak faktor, beberapa faktor yang diduga berpengaruh adalah CAR dan ROA.

Berdasarkan pada pengembangan model penelitian di atas, kerangka teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.²⁷

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014.
- H₂: Terdapat pengaruh *Return On Asset* terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014.
- H₃: Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* terhadap pembiayaan *murābahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014.

²⁷ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* Edisi 4 (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Alasan peneliti melakukan penelitian di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk karena memiliki dokumentasi data CAR, ROA dan pembiayaan *murabahah* yang cukup lengkap. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2016 sampai dengan Mei 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan obyek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.¹ Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu data satu individu yang diobservasi dalam rentangan waktu atau dapat dikatakan bahwa data *time series* merupakan sejarah karakteristik tertentu suatu individu. Data *time series* adalah data yang datanya menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.²

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

²Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 183.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dipublikasikan pada tahun 2005-2014.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁴ Adapun sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk CAR, ROA dan pembiayaan *murabahah* tahun 2005-2014.

Dalam penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa sesuatu dan seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam *website* resmi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode data menggunakan data laporan keuangan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia,

³ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Op. Cit.*, hlm. 118.

Tbk yang dipublikasikan mulai dari tahun 2005-2014. Jangka waktu tersebut cukup untuk meliputi perkembangan kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk karena menggunakan data *time series*.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu tehnik penelitian. Tehnik (alat) pengumpul data dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

2. Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS versi 22*. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat di tafsirkan.

Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Pengaturan, pengurutan atau manipulasi data bisa memberikan informasi deskriptif yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam definisi masalah. Semua bentuk analisis tersebut mencoba untuk menggambarkan pola-pola yang konsisten dalam data, sehingga hasilnya dapat dipelajari dan ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Persyaratan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute*. Jika nilai *absolute* $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probabilitas $p > 0,05$.⁵

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linier yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Kurva linier dapat terbentuk apabila setiap kenaikan skor variabel bebas diikuti oleh kenaikan skor variabel terikat.⁶ Jika nilai signifikansi pada *linearity* $< 0,05$, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linier.

⁵ Triton Prawira Budi, *SPSS13,0 Terapan* (Yogyakarta: CV.Andi, 2006), hlm. 79.

⁶*Ibid.*, hlm. 158.

Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi pada *deviation for linearity* $> 0,05$.⁷

4. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang sah. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Sedangkan uji heterokedastisitas tidak digunakan karena heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.⁸

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan CAR dan ROA terhadap pembiayaan *murabahah*. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance*

⁷ Duwi Priyanto, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 79.

⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, 2007), hlm. 96.

Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.⁹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu suatu model dimana variabel tidak bergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel, yang terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen.

Adapun regresi berganda digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen CAR (X_1) dan ROA (X_2) terhadap variabel dependen pembiayaan *murabahah* (Y) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PMH = \alpha_0 + \alpha_1 CAR + \alpha_2 ROA + e$$

Keterangan:
Pembiayaan murabahah

⁹ Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

α_0	: Konstanta
α_1	: Koefisien regresi
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
ROA	: <i>Return On Assets</i>
e	: <i>Error Term</i>

6. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sementara itu, kontribusi linier berganda menggunakan *R square* untuk melihat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.¹⁰

b. Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t)

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

¹⁰Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Op.Cit., hlm. 240-241.

H_a = koefisien regresi signifikan

- 2) Menentukan nilai t hitung dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2=40-3=37$.
- 3) Kriteria pengujian hipotesis
 - a) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.
 - b) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel CAR dan ROA berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan *murabahah*.

Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Gagasan pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berawal dari lokakarya bunga bank dan perbankan yang diselenggarakan Majelis Umum Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus di Cisarua, Bogor. Ide ini berlanjut dalam Musyawarah Nasional IV MUI di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan bank murni syariah pertama di Indonesia.

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk didirikan pada 1412 H atau 1 November 1991 yang diprakarsai oleh beberapa tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah. PT. Bank Muamalat, Tbk mulai beroperasi 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Pendiannya juga mendapat dukungan masyarakat berupa komitmen pembelian saham senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan Akta Pendirian Perseroan. Selanjutnya, dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor, diperoleh tambahan modal dari masyarakat Jawa Barat sebesar Rp 106 miliar sebagai wujud dukungannya.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet disegmen korporasi. PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal awal.

Upaya memperkuat permodalannya, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB). Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 21 Juni 1999, IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Dalam kurun waktu 1999-2002 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk terus berupaya dan berhasil membalikkan keadaan dari rugi menjadi laba. Saat ini PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memberikan layanan kepada sekitar 3 juta nasabah melalui 442 kantor layanan yang tersebar 33 Provinsi di Indonesia dan didukung oleh jaringan layanan di lebih dari 4 ribu *outlet System Online Payment Point* (SOPP) di PT. POS Indonesia dan 1.001 Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Untuk memantapkan aksesibilitas nasabah, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk telah meluncurkan *Shar-e Gold* yang dapat digunakan untuk bertransaksi bebas biaya di jutaan *merchant* di 170 negara. *Shar-e Gold* meraih predikat sebagai Kartu Debit Syariah berteknologi *Chip* pertama di Indonesia oleh Musium Rekor Indonesia (MURI).

Sebagai bank pertama murni syariah, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam 5 tahun terakhir.¹

B. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat, Tbk

Motto dari PT. Bank Muamalat Indonesia adalah:

“Mari Berkembang Bersama Muamalat, agar tercipta kondisi ekonomi umat yang Islami dan Syariah”

Dalam menjalankan usahanya, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk memiliki visi dan misi yaitu:

Visi: *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*

Misi: membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.²Menjadi role model lembaga keuangan syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

¹<http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-muamalat>, diakses pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2016 pukul 13.00 WIB.

²<http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/visi-and-misi>, diakses pada hari Selasa tanggal 22 Maret 2016 pukul 13.15 WIB.

C. Deskriptif Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan publikasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, yang dipublikasikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam website *www.muamalatbank.com*. Data yang dimuat dari laporan tersebut adalah CAR, ROA dan pembiayaan *murābahah*. Berikut adalah data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

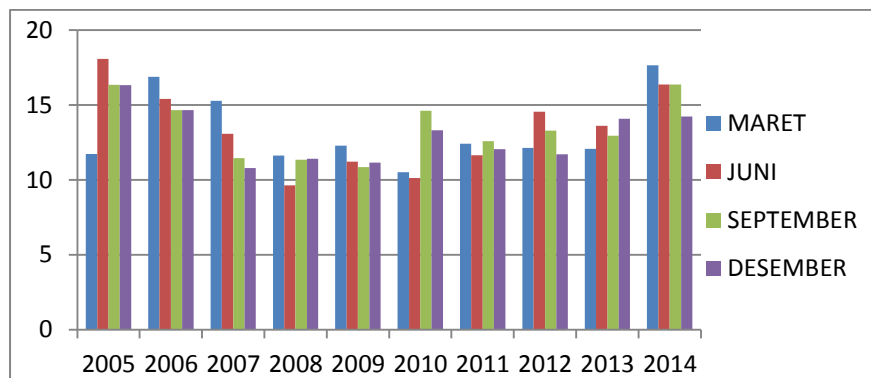
CAR adalah rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana deposan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank dalam membayar kepada deposan cukup terjamin. Perkembangan CAR tiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1
Capital Adequacy Ratio
Maret 2005-Desember 2014

TAHUN	BULAN				JUMLAH
	Maret	Juni	September	Desember	
2005	11.72	18.08	16.35	16.33	62.48
2006	16.88	15.40	14.65	14.65	61.58
2007	15.28	13.08	11.45	10.79	50.06
2008	11.63	9.64	11.34	11.41	44.02
2009	12.29	11.22	10.85	11.15	45.51
2010	10.52	10.12	14.62	13.32	48.58
2011	12.42	11.64	12.59	12.05	48.07
2012	12.13	14.55	13.28	11.70	51.66
2013	12.08	13.62	12.95	14.07	52.72
2014	17.64	16.37	16.37	14.22	64.06

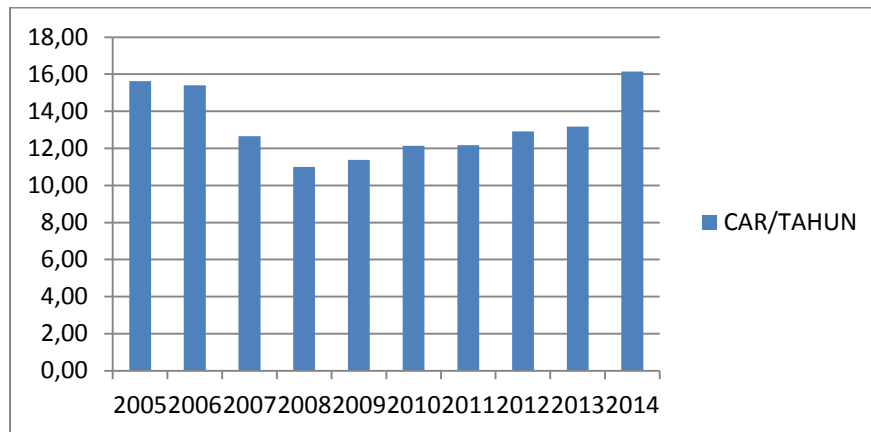
Sumber: Publikasi Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa CAR dari triwulan ke triwulan mengalami fluktuasi. Peningkatan CAR terjadi pada Maret 2014 sebesar 17,64. Sedangkan pada Desember 2013 sebesar 14,07. Sementara penurunan CAR terjadi pada Juni 2008 sebesar 9,64 sedangkan pada Maret 2008 sebesar 11,63. Untuk lebih jelas melihat perkembangan CAR, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1: Grafik *Capital Adequacy Ratio* Maret 2005-Desember 2014

Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat dilihat bahwa CAR dari bulan Maret 2005 sampai bulan Desember 2014 terus mengalami peningkatan dan penurunan. Secara lebih sederhana CAR tahun 2005-2014 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.2: Grafik *Capital Adequacy Ratio* Tahun 2005-2014

Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat dilihat bahwa CAR mengalami peningkatan dan penurunan pada tahun 2005 sampai tahun 2014. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2005, CAR sebesar 15,62. CAR tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 15,40. CAR tahun 2007 terus mengalami penurunan sebesar 12,65. CAR tahun 2008 sebesar 11,01. CAR tahun 2009 sebesar 11,38. Kemudian tahun 2010, CAR mengalami peningkatan sebesar 12,15. Sementara tahun 2011 sebesar 12,18. CAR pada tahun 2012 sebesar 12,92. Sedangkan tahun 2013, CAR sebesar 13,18. Pada tahun 2014 CAR mengalami peningkatan sebesar 16,15.

2. *Return On Assets* (ROA)

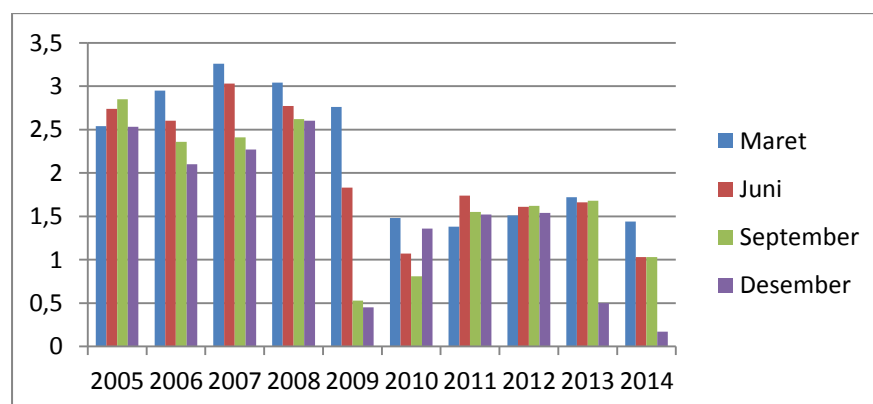
ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibanding dengan nilai total asetnya. Perkembangan ROA setiap tahun mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2
Return On Asset
Maret 2005-Desember 2014

TAHUN	BULAN				JUMLAH
	Maret	Juni	September	Desember	
2005	2.54	2.74	2.85	2.53	10.66
2006	2.95	2.60	2.36	2.10	10.01
2007	3.26	3.03	2.41	2.27	10.97
2008	3.04	2.77	2.62	2.60	11.03
2009	2.76	1.83	0.53	0.45	5.57
2010	1.48	1.07	0.81	1.36	4.72
2011	1.38	1.74	1.55	1.52	6.19
2012	1.51	1.61	1.62	1.54	6.28
2013	1.72	1.66	1.68	0.50	5.56
2014	1.44	1.03	1.03	0.17	3.67

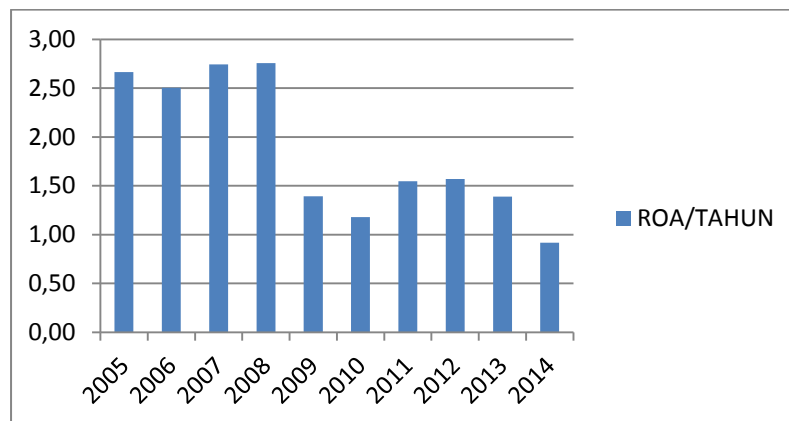
**ikisi Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia,
Tbk**

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa ROA dari triwulan ke triwulan mengalami fluktuasi. Peningkatan ROA terjadi pada Maret 2007 sebesar 3,26. Sedangkan pada Desember 2006 sebesar 2,10. Sementara penurunan ROA terjadi pada Desember 2014 sebesar 0,17. Sedangkan pada September 2014 sebesar 1,03. Untuk lebih jelas melihat perkembangan ROA, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3: Grafik Return On Asset Maret 2005-Desember 2014

Berdasarkan grafik 4.3 di atas dapat dilihat ROA dari bulan Maret 2005 sampai bulan Desember tahun 2014 mengalami perkembangan yang tidak stabil. Hal ini dapat dilihat pada triwulan tertentu terjadi penurunan setiap tahunnya. Untuk melihat jumlah ROA dari tahun 2005-2014 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.4: Grafik Return On Asset Tahun 2005-2014

Berdasarkan grafik 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa ROA mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun 2005 sampai 2014. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2005 ROA sebesar 2,67 sedangkan tahun 2006 sebesar 2,50. ROA tahun 2007 sebesar 2,74 dibandingkan dengan tahun 2008 sebesar 2,74. ROA pada tahun 2009 sebesar 1,39 dan diteruskan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,18. Selanjutnya ROA pada tahun 2011 sebesar 1,55 dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 1,57. ROA pada tahun 2013 sebesar 1,39 sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,92.

3. Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* adalah pembiayaan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dimana bank yang bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Pembiayaan *murābahah* setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

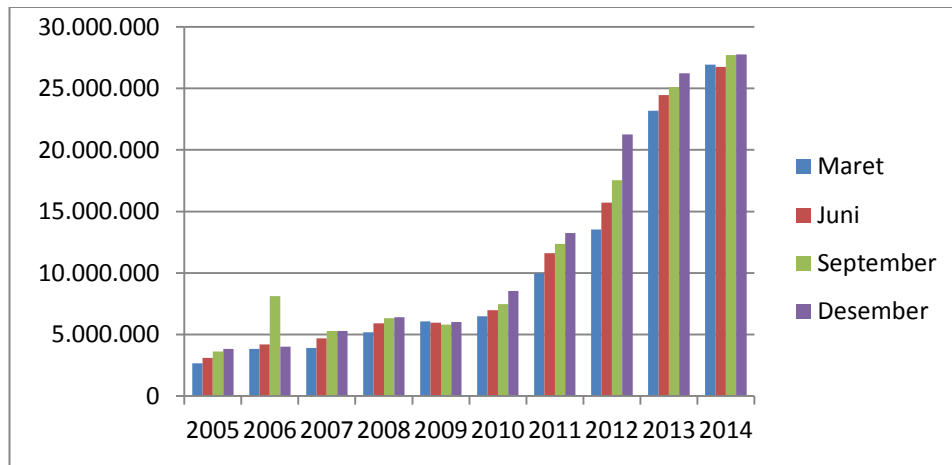
Tabel 4.3
Pembiayaan *Murābahah*
Maret 2005-Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	BULAN				JUMLAH
	Maret	Juni	September	Desember	
2005	2,664,167	3,104,617	3,613,293	3,824,720	13,206,797
2006	3,819,270	4,187,814	8,111,557	4,014,570	20,133,211
2007	3,914,045	4,699,464	5,281,593	5,277,191	19,172,293
2008	5,182,961	5,904,135	6,334,642	6,409,319	23,831,057
2009	6,059,593	5,961,587	5,818,062	6,005,391	23,844,633
2010	6,471,239	6,978,378	7,474,754	8,539,159	29,463,530
2011	9,969,013	11,597,752	12,350,287	13,258,947	47,175,999
2012	13,539,401	15,706,215	17,548,858	21,264,177	68,058,651
2013	23,187,325	24,464,903	25,106,888	26,233,376	98,992,492
2014	26,921,209	26,750,067	27,718,813	27,764,410	109,154,499

Sumber: Publikasi Laporan Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Diolah)

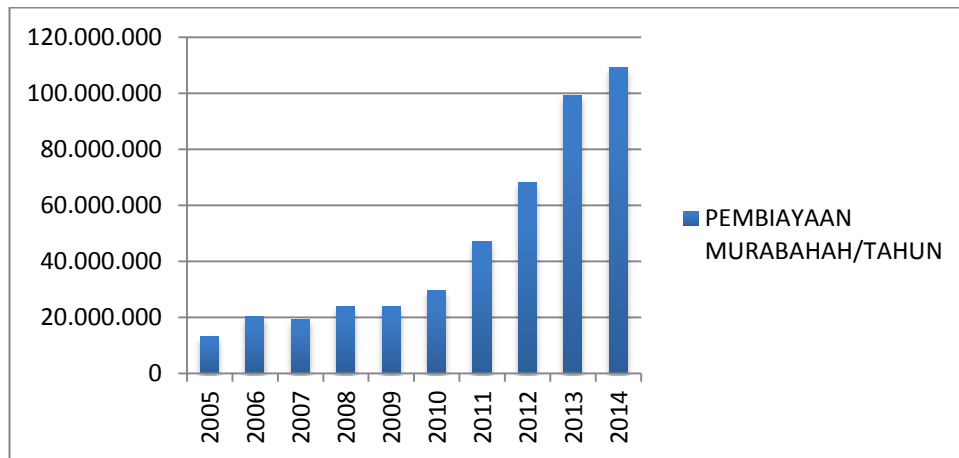
Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa pembiayaan *murābahah* dari triwulan ke triwulan mengalami fluktuasi. Peningkatan pembiayaan *murābahah* hampir terjadi setiap triwulan. Salah satu peningkatan pembiayaan *murābahah* pada Desember 2002 sebesar Rp 21,264,177 triliun kemudian pada September 2012 sebesar Rp 17,548,858 triliun. Sementara penurunan pembiayaan *murābahah* terjadi pada Juni

2009 sebesar Rp 5,961,587 triliun. Sedangkan pada Maret 2009 sebesar Rp 6,059,593 triliun. Untuk lebih jelas melihat perkembangan pembiayaan *murābahah*, maka dibuat grafik sebagaimana yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.5: Grafik Pembiayaan *Murābahah* Maret 2005 Desember 2014

Berdasarkan grafik 4.5 dapat dilihat bahwa pembiayaan *murābahah* dari bulan Maret 2005 sampai pada bulan Desember 2014 secara signifikan mengalami peningkatan. Untuk melihat lebih jelas jumlah pembiayaan *murābahah* pada tahun 2005-2014 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.6: Grafik Pembiayaan *Murābahah* Tahun 2005-2014

Berdasarkan grafik 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan *murābahah* mengalami perkembangan dari tahun 2005 sampai tahun 2014. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2005, pembiayaan *murābahah* sebesar Rp 13,206,797 triliun dan pada tahun 2006 sebesar Rp 20,133,211 triliun. Pada tahun 2007 pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 19,172,293 triliun dan tahun 2008 sebesar Rp 23,831,057 triliun. Selanjutnya pembiayaan *murābahah* tahun 2009 sebesar Rp 23,844,633 triliun dan tahun 2010 sebesar Rp 29,463,530 triliun. Pembiayaan *murābahah* tahun 2011 sebesar Rp 47,175,999 triliun dan tahun 2012 sebesar Rp 68,058,651 triliun. Seterusnya, pembiayaan *murābahah* tahun 2013 sebesar Rp 98,992,492 triliun dan terus meningkat pada tahun 2014 sebesar Rp 109,154,499 triliun, maka dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pembiayaan *murābahah* setiap tahunnya mengalami peningkatan meski pada tahun yang lainnya mengalami penurunan.

D. Hasil Analisis

Data yang diperoleh oleh peneliti masih berupa data mentah, maka dalam hal ini data diubah ke dalam bentuk Ln (Logaritma Natural) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari situs resmi bank muamalat yaitu www.muamalatbank.com, dari laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 10 tahun. Adapun sampel tersebut yaitu CAR, ROA dan pembiayaan *murābahah* dari tahun 2005 sampai 2014. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	2,27	2,89	2,5716	,16293
ROA	40	-1,77	1,18	,4849	,61804
PEMBIAYAAN_ MURABAHAH	40	14,80	17,14	15,9823	,72292
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa rata-rata CAR adalah 2,5716, rata-rata ROA 0,4849, dan rata-rata pembiayaan *murābahah* sebesar 15,9823. Untuk nilai minimum CAR sebesar 2,27, nilai minimum ROA -1,77, nilai minimum pembiayaan *murābahah*

sebesar 14,80. Untuk nilai maksimum CAR sebesar 2,89, maksimum ROA sebesar 1,18, dan maksimum pembiayaan *murābahah* sebesar 17,14 dan untuk nilai standar CAR sebesar 0,16293, untuk nilai standar deviasi ROA sebesar 0,61804, dan standar deviasi pembiayaan *murābahah* sebesar 0,72292.

2. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pengambilan keputusan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute*. Jika nilai *absolute* > 0,05 dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probabilitas $p > 0,05$. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas variabel CAR, ROA dan pembiayaan *murābahah* dengan metode Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

		CAR	ROA	PEMBIAYAAN_ MURABAHAH
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2,5716	,4849	15,9822
	Std. Deviation	,16293	,61804	,72292
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,104	,187	,162
	Positive	,104	,130	,162
	Negative	-,088	-,187	-,115
Test Statistic		,104	,187	,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,001 ^c	,010 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas terlihat bahwa nilai *absolute* dari CAR sebesar 0,104, ROA sebesar 0,187 dan pembiayaan *murābahah* sebesar 0,162 artinya $> 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data variabel CAR, ROA dan pembiayaan *murābahah* terdistribusi normal dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu upaya untuk memenuhi salah satu asumsi analisis regresi linear yang mensyaratkan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yang saling membentuk kurva linier. Dari perhitungan dengan cara manual yang peneliti cantumkan perhitungannya di dalam lampiran skripsi ini maka diperoleh tabel F (ANOVA) untuk regresi linier sebagai berikut:

Tabel 4. 6
F (ANOVA)
Uji linieritas CAR terhadap Pembiayaan *Murābahah*

	df	Mean Square	F	Sig.		
PEMBIA	Between Groups	(Combined)	38	,536	670,424	,031
YAAN_		Linearity	1	,202	252,473	,040
MURAB		Deviation from	37	,545	681,720	,030
AHAH *		Linearity				
CAR	Within Groups		1	,001		
	Total		39			

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,040 karena signifikansi $< 0,05$ maka

Tabel 4. 8
Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,880	1,571		
	CAR	,548	,610	,998	1,002
	ROA	-,632	,161	,998	1,002

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAH

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$. Tampak pada koefisien VIF dari variabel CAR dan ROA sebesar 1,002 lebih kecil dari 10. *Tolerance* dari CAR dan ROA sebesar 0,998 yaitu lebih besar dari 0,10, sehingga bisa dikatakan bahwa antar variabel CAR dan ROA tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

b. Uji Autokolerasi

Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai untuk memprediksi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.663 ^a	.439	.409	.416

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat dilihat nilai dari Durbin-Watson sebesar 0,416 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 0,416 < +2$). Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antar periode yang terjadi antara variabel bebas CAR dan ROA terhadap pembiayaan *murābahah* dari tahun 2005-2014.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah teknik untuk menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Dalam penelitian ini akan menentukan bagaimana hubungan bagi CAR dan ROA terhadap pembiayaan *murābahah*. Dalam hal ini peneliti mencari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,880	1,571		9,469	,000
CAR	,548	,610	,123	,897	,375
ROA	-,632	,161	-,540	-3,925	,000

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

Berdasarkan hasil pengukuran regresi yang ditunjukkan pada tabel di atas. Maka persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$PMH = \alpha_0 + \alpha_1 CAR + \alpha_2 ROA + e$$

Sehingga $PMH = 14,880 + 0,548CAR - 0,632ROA$.

Berdasarkan persamaan regresi itu dapat diartikan bahwa:

1. Jika CAR dan ROA diasumsikan 0 maka pembiayaan *murābahah* sebesar 14,880.
2. Jika CAR diasumsikan naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka jumlah pembiayaan *murābahah* mengalami pertumbuhan sebesar 0,548 satuan.
3. Jika ROA diasumsikan naik 1 satuan dan variabel lain tetap maka pembiayaan *murābahah* mengalami penurunan sebesar 0,632 satuan.
4. *Standar Error* yaitu angka yang menunjukkan kemampuan model untuk memprediksikan variabel dependen. Semakin kecil angka ini maka model regresi semakin tepat digunakan untuk memprediksi pembiayaan *murābahah*.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam variasi variabel dependen. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Sementara itu, kontribusi linier berganda menggunakan *R square* untuk melihat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Tabel 4. 11
Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,549 ^a	,301	,263	,62053

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

Berdasarkan tampilan besarnya R yang menyatakan korelasi antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,549 artinya korelasi antara variabel CAR dan ROA terhadap pembiayaan *murābahah* sebesar 0,549. Sedangkan *R square* sebesar 0,301 artinya pengaruh variabel CAR dan ROA terhadap pembiayaan *murābahah*

sebesar 30,1% dan sisanya 69,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak, maka digunakan uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dengan cara sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_a = koefisien regresi signifikan

2) Menentukan nilai t hitung

3) Menentukan nilai t tabel dengan ketentuan nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan (df) = $n-2=40-3=37$.

4) Kriteria pengujian hipotesis

a) Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima.

b) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi:

a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

5) Kesimpulan Uji Parsial

Untuk mengetahui nilai dari t hitung dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,880	1,571		9,469	,000
CAR	,548	,610	,123	,897	,375
ROA	-,632	,161	-,540	-3,925	,000

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial atau sendiri-sendiri variabel CAR dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Berdasarkan tabel 4.12 di atas, maka hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung variabel CAR yaitu 0,897 dan t tabel yang diperoleh 2,02619. Jadi, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,897 < 2,02619$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Variabel CAR memiliki hubungan yang searah terhadap pembiayaan *murābahah* karena t hitung dari CAR bernilai positif. Artinya semakin tinggi persentase CAR maka mengakibatkan peningkatan pembiayaan *murābahah* dan penurunan CAR menyebabkan penurunan pembiayaan *murābahah*.
- 2) Nilai t hitung variabel ROA yaitu -3,925 dan t tabel yang diperoleh -2,02619. Jadi, $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $-3,925 < -2,02619$. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA tidak memiliki

pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Karena nilai t hitung menunjukkan arah negatif, maka ROA memiliki hubungan timbal balik terhadap pembiayaan *murābahah*. Artinya semakin tinggi persentase ROA maka akan mengakibatkan penurunan pembiayaan *murābahah*, sebaliknya semakin rendah ROA maka akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan *murābahah*.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel CAR dan ROA berpengaruh secara bersama-sama terhadap pembiayaan *murābahah*. Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis
- 2) Menentukan nilai F hitung
- 3) Menentukan nilai F tabel, dengan cara:
 - a) Nilai $\alpha = 0,05$
 - b) Derajat kebebasan (df):

Vektor 1 (numerator) = jumlah variabel – 1

Vektor 2 (denominator) = jumlah kasus – jumlah variabel
- 4) Pengambilan keputusan
 - a) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mengetahui nilai F hitung dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji F-tes

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6,134	2	3,067	7,965	,001 ^b
Residual	14,247	37	,385		
Total	20,382	39			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas nilai F_{hitung} sebesar $7,965 > 3,25$ F_{tabel} . Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel CAR dan ROA bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembiayaan *murābahah*. Artinya perkembangan dari variabel pembiayaan *murābahah* (Y) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu CAR (X1) dan ROA (X2).

Hasil ini juga diperkuat dengan melihat tingkat signifikansi dari hasil tabel di atas bahwa tingkat probabilitas sebesar 0,001. Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel CAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan *murābahah* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005- 2014.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil t hitung variabel CAR sebesar 0,897 dan t tabel diperoleh 2,02619. Jadi t hitung $<$ t tabel atau $0,897 < 2,02619$ artinya H_a ditolak artinya CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi pembiayaan *murābahah* karena di uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X_1 (CAR) terhadap variabel Y (pembiayaan *murābahah*). Meskipun hasilnya tidak berpengaruh, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan *murābahah*, karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengakibatkan adanya sumber daya finansial (modal) yang *idle*. Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori. Dimana modal itu tidak boleh stagnan, apalagi sampai *idle*. Dalam kondisi seperti ini wajar jika bank-bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR.

2. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014

Hasil penelitian ini diperoleh hasil nilai t hitung variabel ROA sebesar -3,925 dan t tabel yang diperoleh sebesar -2,02619. Jadi t hitung $<$ t tabel atau $-3,925 < -2,02619$ maka H_a ditolak. Artinya ROA tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y (pembiayaan *murābahah*). Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori, keuntungan yang diperoleh hendaknya dapat dirasakan bersama. Apabila semakin tinggi profitabilitas bank yang tercermin pada rasio ROA maka semakin rendah pembiayaan *murābahah*. Begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah ROA maka semakin tinggi pembiayaan *murābahah*. Pembiayaan yang disalurkan tidak selalu memperoleh keuntungan. Hal ini dikarenakan adanya pembiayaan yang bermasalah akibat dari penyaluran pembiayaan tersebut.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014

Dalam penelitian ini jika variabel independen di uji secara simultan terhadap variabel dependen, maka diperoleh hasil bahwa variabel CAR dan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Hasil ini dapat diketahui melalui uji F yang menyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $7,965 > 3,25 F_{tabel}$ maka variabel CAR dan ROA secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembiayaan *murābahah*. Dengan demikian CAR dan ROA cukup berpengaruh pada peningkatan pembiayaan *murābahah*.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferial Nurbaya pada tahun 2013 dan Aristantia Radis

Agista pada tahun 2015. Dimana Ferial Nurbaya memperoleh hasil variabel CAR, ROA, FDR dan DPK secara simultan memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah*. Begitu pula hasil yang diperoleh Aristantia Radis Agista, hasil yang diperoleh menunjukkan DPK, CAR, NPF dan ROA secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti terdahulu yaitu Ferial Nurbaya dan Aristantia Radis Agista maka dapat dikatakan terdapat kesamaan hasil yang diperoleh dengan penelitian ini. Dimana variabel CAR (X1) dan ROA (X2) memiliki pengaruh terhadap pembiayaan *murābahah* (Y) apabila diuji secara simultan. Artinya keberadaan variabel CAR dan ROA dapat menentukan naik turunnya pembiayaan *murābahah* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk tahun 2005-2014.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I dan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada CAR dengan taraf nyata 5% diperoleh t hitung variabel CAR yaitu 0,897 dan t tabel yang diperoleh 2,02619. Jadi, $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,897 < 2,02619$. Maka H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Variabel CAR memiliki hubungan yang lurus terhadap pembiayaan *murābahah* karena t hitung dari CAR bernilai positif. Artinya semakin tinggi persentase CAR maka mengakibatkan peningkatan pembiayaan *murābahah* dan penurunan CAR menyebabkan penurunan pembiayaan *murābahah*.

Berdasarkan uji parsial (uji-t) pada ROA diperoleh t hitung variabel ROA yaitu -3,925 dan t tabel yang diperoleh -2,02619. Jadi, $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $-3,925 < -2,02619$. Maka H_a ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan *murābahah*. Karena nilai t hitung menunjukkan arah negatif, maka ROA memiliki hubungan timbal balik terhadap pembiayaan *murābahah*. Artinya semakin tinggi

persentase ROA maka akan mengakibatkan penurunan pembiayaan *murābahah*, sebaliknya semakin rendah ROA maka akan mengakibatkan peningkatan pembiayaan *murābahah*.

Berdasarkan uji F-test dengan taraf nyata 5% maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $7,965 > F_{tabel}$ 3,25. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel CAR dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pembiayaan *murābahah*.

B. Saran

1. Kepada seluruh bank syariah di Indonesia agar memahami konsep CAR dan ROA untuk menjaga stabilitas penyaluran pembiayaan *murābahah* bank syariah di seluruh Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya dapat diarahkan agar dapat melakukan perluasan sampel dalam pengolahan data maupun analisis laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, mengingat sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Serta memperhatikan variabel-variabel lain karena masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan *murābahah*.
3. Kepada pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Ahmad Tohaputra, 1998.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: CV. Andi, 2014.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- _____, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Erlangga, 2013
- _____, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, 2007.
- _____, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFF, 2002.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Muhammad Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Murti Sumami dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.

M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Rahmad Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Bekasi: Gramata Publishing, 2014.

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

Triton Prawira Budi, *SPSS13,0 Terapan*, Yogyakarta: CV. Andi, 2006.

Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.

Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2005.

<http://kbbi.web.id/pengaruh>.

<http://www.bankmuamalat.co.id/tentang/profil-muamalat>.

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : SRI PUSPA NINGRUM
Nama Panggilan : Puspa
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal lahir: Sibolga, 27 Maret 1995
Anak Ke : 3 (Tiga) dari 3 (Tiga) bersaudara
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jln. BM. Muda Gang Hapass No. 3
Telepon, HP : 0812 6906 2521
E-mail : sripuspaningrum@yahoo.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 1999-2000 : TK KARTIKA I 65 Padangsidimpuan
Tahun 2000-2006 : SD Negeri 200211 Padangsidimpuan
Tahun 2006-2009 : SMP Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 3 Padangsidimpuan
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidimpuan

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,79
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Tahun 2005-2014

Lampiran 2

DATA SEKUNDER PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK TAHUN 2005-2014

CAR	LN CAR	ROA	LN ROA	PEMBIAYAAN MURABAHAH	LN PEMBIAYAAN MURABAHAH
11,72	2,4613	2,54	0,93216	2.664.167	14,80
18,08	2,89481	2,74	1,00796	3.104.617	14,95
16,35	2,79423	2,85	1,04732	3.613.293	15,10
16,33	2,793	2,53	0,92822	3.824.720	15,16
16,88	2,82613	2,95	1,08181	3.819.270	15,16
15,40	2,73437	2,60	0,95551	4.187.814	15,25
14,65	2,68444	2,36	0,85866	8.111.557	15,91
14,56	2,67828	2,10	0,74194	4.014.570	15,21
15,28	2,72654	3,26	1,18173	3.914.045	15,18
13,08	2,57108	3,03	1,10856	4.699.464	15,36
11,45	2,43799	2,41	0,87963	5.281.593	15,48
10,79	2,37862	2,27	0,81978	5.277.191	15,48
11,63	2,45359	3,04	1,11186	5.182.961	15,46
9,64	2,26592	2,77	1,01885	5.904.135	15,59
11,34	2,42834	2,62	0,96317	6.334.642	15,66
11,41	2,43449	2,60	0,95551	6.409.319	15,67
12,29	2,50879	2,76	1,01523	6.059.593	15,62
11,22	2,4177	1,83	0,60432	5.961.587	15,60
10,85	2,38417	0,53	-0,6349	5.818.062	15,58
11,15	2,41144	0,45	-0,7985	6.005.391	15,61
10,52	2,35328	1,48	0,39204	6.471.239	15,68
10,12	2,31451	1,07	0,06766	6.978.378	15,76
14,62	2,68239	0,81	-0,2107	7.474.754	15,83
13,32	2,58927	1,36	0,30748	8.539.159	15,96
12,42	2,51931	1,38	0,32208	9.969.013	16,11
11,64	2,45445	1,74	0,55389	11.597.752	16,27
12,59	2,5329	1,55	0,43825	12.350.287	16,33
12,05	2,48906	1,52	0,41871	13.258.947	16,40
12,13	2,49568	1,51	0,41211	13.539.401	16,42
14,55	2,67759	1,61	0,47623	15.706.215	16,57

13,28	2,58626	1,62	0,48243	17.548.858	16,68
11,70	2,45959	1,54	0,43178	21.264.177	16,87
12,08	2,49155	1,72	0,54232	23.187.325	16,96
13,62	2,61154	1,66	0,50682	24.464.903	17,01
12,95	2,5611	1,68	0,51879	25.106.888	17,04
14,07	2,64404	0,50	-0,6931	26.233.376	17,08
17,64	2,87017	1,44	0,36464	26.921.209	17,11
16,37	2,79545	1,03	0,02956	26.750.067	17,10
16,37	2,79545	1,03	0,02956	27.718.813	17,14
14,22	2,65465	0,17	-1,772	27.764.410	17,14

HASIL OUTPUT SPSS

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMBIAYAAN_MURABAH * CAR	Between Groups	(Combined)	20.381	38	.536	670.424	.000
		Linearity	.119	1	.119	148.788	.000
		Deviation from Linearity	20.262	37	.548	684.523	.000
	Within Groups		.001	1	.001		
Total			20.382	39			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PEMBIAYAAN_MURABAH * ROA	Between Groups	(Combined)	20.293	37	.548	12.325	.000
		Linearity	8.541	1	8.541	191.930	.000
		Deviation from Linearity	11.752	36	.326	7.336	.012
	Within Groups		.089	2	.044		
Total			20.382	39			

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	40	9.64	18.08	13.2590	2.20238
ROA	40	.17	3.26	1.8665	.81169
PEMBIAYAAN_MURABAH	40	14.80	17.14	15.9823	.72292
Valid N (listwise)	40				

UJI AUTOKORELASI, UJI DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.663 ^a	.439	.409	.55572	.439	14.499	2	3

a. Predictors: (Constant), ROA, CAR

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.955	2	4.478	14.499	.000 ^b
	Residual	11.426	37	.309		
	Total	20.382	39			

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH

b. Predictors: (Constant), ROA, CAR

UJI REGRESI BERGANDA, UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.459	.564		29.205	.000		
	CAR	.047	.041	.143	1.159	.254	.990	1.010
	ROA	-.589	.110	-.662	-5.349	.000	.990	1.010

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN_MURABAHAH